

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn**

**Burhan**

SMA Negeri 5 Palu, Jalan Martadinata No. 5 Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah  
Email: nursyamnurr@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII/IPA-2 SMA Negeri 5 Palu dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XII/IPA-2 SMA Negeri 5 Palu? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XII/IPA-2 SMA Negeri 5 Palu sebanyak 30 orang yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yakni pada siklus I, nilai rata-rata 6,33 meningkat menjadi 6,90 pada siklus II. Ketuntasan belajar (KKM = 68) pada siklus I adalah 73,33 dan meningkat menjadi 76,67 pada siklus II. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PKn adalah baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA/IPA-2 Negeri 5 Palu.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar PKn dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan kita diarahkan pada upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, juga mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan

rasa kesetiakawanan sosial. Itulah sebabnya titik beratnya memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Untuk menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan, maka salah satu standar kompetensi yang dipersyaratkan di kelas XII pada mata

pelajaran PKn adalah Menganalisis budaya demokrasi menuji masyarakat madani. Dengan standar kompetensi ini diharapkan para siswa memiliki kompetensi dasar, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi;
- 2) Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat madani;
- 3) Menganalisis pelaksanaan demokrasi di Indonesia sejak orde lama, orde baru, dan reformasi;
- 4) Menampilkan perilaku budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kurang termotivasi dalam belajar PKn. Terlihat, siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn. Faktor penyebabnya antara lain penerapan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga muncul dalam pikiran siswa bahwa pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata dan kurang menekankan pada aspek penalaran. Ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar PKn di SMA Negeri 5 Palu.

Di SMA Negeri 5 Palu, khususnya kelas XII/IPA-2, dari 30 siswa sekitar 56,67% yang memiliki hasil belajar

rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=68) pada standar kompetensi menganalisis budaya demokrasi menuji masyarakat madani. Hasil wawancara dengan guru maupun siswa didapatkan bahwa guru terlalu dominan setiap melaksanakan pembelajaran, akibatnya siswa menjadi pasif, tidak termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu diterapkan model pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif saat pembelajaran, yakni pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa mendapat kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi antara lain adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pada model pembelajaran ini para siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk

berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantaramereka. Menurut E. Mulyana Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1)Apakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII/IPA-2 SMA Negeri 5 Palu pada mata pelajaran PKn khususnya dalam pencapaian standar kompetensi menganalisis budaya demokrasi menuji masyarakat madani? 2)Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran PKn?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1)Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya dalam pencapaian standar kompetensi menganalisis budaya

demokrasi menuji masyarakat madani melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas XII/IPA-2 SMA Negeri 5 Palu. 2)Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran PKn.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama: 1)Membantu siswa dalam memecahkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn. 2)Dapat dijadikan guru untuk menerapkan serta mgembangkan berbagai metode pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar siswa. 3)Dapat dijadikan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan terkait dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran PKn di sekolah.

### **Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokrasi, suasana

nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Ngalimun (2012) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn, dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajara interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil.

Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara

integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKn meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Tahapan pembelajaran berbasis masalah adalah: 1)Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. 2)Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.). 2)Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah. 5)Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. 6)Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka

dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **Hasil Belajar**

Secara etimologi, hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2011) dinyatakan bahwa hasil artinya sesuatu yang diperoleh, sedangkan belajar artinya usaha memperoleh ilmu. Berdasarkan arti tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn adalah sesuatu yang diperoleh berupa konsep, prinsip terkait dengan PKn.

Jadi, hasil belajar dimaksud dalam tulisan ini adalah segala kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (*performance*), penugasan (*Proyek*), hasil kerja (*produk*), portofolio, sikap serta penilaian diri. Dalam konsep belajar, ada empat pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO, yaitu: 1) *Learning to Know*, yaitu suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh

pengetahuan. 2) *Learning to do* adalah pembelajaran untuk mencapai kemampuan untuk melaksanakan *Controlling, Monitoring, Maintening, Designing, Organizing*. Belajar dengan melakukan sesuatu dalam potensi yang kongkret tidak hanya terbatas pada kemampuan mekanistik, melainkan juga meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain serta mengelola dan mengatasi konflik. 3) *Learning to live together* adalah membekali kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian dan tanpa prasangka. 4) *Learning to be* adalah keberhasilan pembelajaran yang untuk mencapai tingkatan ini diperlukan dukungan keberhasilan dari pilar pertama, kedua dan ketiga. Tiga pilar tersebut ditujukan bagi lahirnya siswa yang mampu mencari informasi dan menemukan ilmu pengetahuan yang mampu memecahkan masalah, bekerjasama, bertenggang rasa, dan toleransi terhadap perbedaan. Bila ketiganya berhasil dengan memuaskan akan menumbuhkan percaya diri pada siswa sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya, berkepribadian

mantap dan mandiri, memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang dapat mengendalikan dirinya dengan konsisten, yang disebut *emotional intelligence* (kecerdasan emosi).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan model Kemis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : *perencanaan, pelaksanaan, observasi* dan *refleksi*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palu, dan subjek penelitian siswa kelas XII/IPA-2 tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 30 siswa dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2015. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar PKn.

Data diperoleh pada saat dan sesudah penelitian dengan cara melakukan observasi, pemberian tes dan penyebaran angket. Observasi digunakan untuk mengetahui indikator-indikator kerja, efisiensi, dan kerjasama antara siswa, guru, dan kolaborator. Bentuknya berupa lembar pengamatan

yang sudah rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati, dan tinggal membubuhkan tanda cek atau menuliskan secara ringkas informasi mengenai proses. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menalar permasalahan yang diberikan, baik kemampuan selama dikenai tindakan maupun kemampuan pada akhir siklus tindakan. Angket digunakan untuk mengetahui kepuasan dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Pada tahap persiapan penelitian meliputi: (1) Menetapkan kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian dari peserta didik kelas XII/IPA-2 semester ganjil SMA Negeri 5 Palu; (2) Menyusun Rencana Pembelajaran meliputi alokasi waktu, materi pelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan, dan menyiapkan alat evaluasi.

### **HASIL PENELITIAN**

Data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi dalam siklus I dan data

hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi dalam siklus II.

### **Siklus I**

Hasil Belajar. Hasil analisis data diperoleh prestasi belajar rata-rata adalah 63,3 dan ketuntasan belajar klasikal 73,33%. Ini artinya prestasi belajar siswa masih belum mencapai criteria minimal KKM dilihat dari rata-rata nilai. Juga sebgaaian siswa nilainya masih di bawah KKM ini terlihat dari ketuntasan belajar sebesar 73,33%.

Hasil Respon Siswa Terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dari hasil angket yang disebarkan pada siswa untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran PKn sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada angket 4,01.

Berdasarkan kelemahan yang terdapat pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II yaitu hasil belajar siswa baik dari rata-rata nilai sebesar 63,3 dan ketuntasan belajar sebesar 73,33 % hasil tersebut belum mencapai ketuntasan belajar klasikal 75 %, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II dalam pembelajaran berikutnya dengan

beberapa perbaikan berdasarkan kelemahan pada siklus I.

### **Siklus II**

Dari hasil uji kompetensi diperoleh rata-rata nilai yang diperoleh dalam siklus II adalah 69,0. Sebanyak 7 siswa belum tuntas hasil belajarnya dan 23 siswa sudah tuntas hasil belajarnya dari jumlah 30 siswa. Ketuntasan hasil belajar klasikal yang dicapai dalam siklus ini adalah sebesar 76,67 %. Ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Prestasi belajar pada siklus II siswa diperoleh rata-rata adalah 69,0 dan ketuntasan belajar 76,67% ini artinya sudah mencapai criteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal penelitian dengan KKM sebesar 68,0 atau (68 dan ketuntasan belajar klasikal 75%. Sehingga tidak dilanjutkan lagi pada tindakan siklus III pada pembelajaran berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Proses Belajar**

Suasana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan

suasana pembelajaran biasa, siswa terlihat senang sekali. Hal ini terlihat dari aktivitas dan hasil belajar dicapai.

Dengan diawali penjelasan tujuan pembelajaran, para siswa sudah mulai terarah termasuk logistic yang akan mereka gunakan, ternyata sangat berdampak positif terhadap kesiapan siswa untuk belajar. Selanjutnya para siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sedang mereka pecahkan, memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi, penyiapan laporan, melakukan refleksi, ternyata membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara siswa yang belum mengerti tentang masalah yang sedang dipecahkan merasa penasaran, ada yang bertanya sama teman dekatnya ada juga yang bertanya sama guru tentang caranya. Suasana agak ramai tetapi bukan karena mereka becanda atau main-main ngobrol atau yang lain, tetapi terlebih karena reaksi atau penasaran untuk segera memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah, itu dikarenakan karena kurang terbiasanya

siswa diperhadapkan cengan masalah untuk dipecahkan. Suasana pembelajaran yang dilakukan siswa begitu antusias dan terlibat aktif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu membelajarkan siswa.

Kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi juga lebih pada aspek sikap dan perilaku saat siswa mekukan proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, tetapi siswa ditempatkan sebagai subyek belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

### **Hasil Belajar PKn**

Setelah pembelajaran diadakan tes terhadap hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang disajikan. Tes diberikan berbentuk tes tertulis dan tes objektif. Pada siklus I diperoleh rata-rata 63,3 dengan ketuntasan belajar kalsikal

sebesar 73,33 %, sedangkan pada pada siklus II diperoleh rata-rata 69,0 dan ketuntasan belajar secara klasikal 76,67 %. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,57 dan ketuntasan belajar sebesar 3,34 %. Hal ini menunjukkan pada siklus I, hasil tersebut belum mencapai ketuntasan belajar klasikal 75 %, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Hal ini diakibatkan karena siswa masih kesulitan memecahkan masalah, mereka kurang bisa memahami materi yang ada di menu LKS. Siswa masih menginginkan penjelasan tentang materi dari guru, sehingga siswa belum mengetahui langkah-langkah pemecahan masalah. Siswa tidak mempunyai pedoman atau hal yang ditiru pada waktu memecahkan masalah yang ada pada LKS. Hal ini mengakibatkan siswa dalam memecahkan masalah kadang menebak-nebak tanpa mencari penyelesaiannya yang benar.

Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 69,0 dan ketuntasan belajar secara klasikal 76,67 % terdapat peningkatan dari Siklus I, ini menunjukkan rata-rata hasil belajar

siswa sudah di atas KKM dan sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas XII SMA Negeri 5 Palu. 2) Respon tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PKn siswa kelas XII SMA Negeri 5 Palu semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah baik.

Melihat hasil belajar yang baik dan proses pembelajaran yang aktif dari pelaksanaan penelitian ini maka disarankan agar guru dalam pembelajaran PKn dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan diharapkan lebih dikembangkan lagi untuk meningkatkan, keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Malian, Sobirin dan Marzuki Suparman, 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Jogjakarta, UII Press
- Mubarrokhah, Umi. 2006. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Scripta Cendekia. Banjarmasin.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.